

Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Pengalamanku disekolah Kelas II SD Negeri 124405 Pematangsiantar

Riska Juliana Manurung¹, Yanti Arasih Sidabutar², Rio Parsaoran Napitupulu³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Email: riskamanurung72@gmail.com¹, arasihyanti@gmail.com², napitupulurio7@gmail.com³

Abstrak

Studi ini dilatar belakangi oleh kebenaran dimana tengah rendahnya hasil belajar siswa dikelas II SD Negeri 124405 Pematangsiantar. Hal ini terlihat dari hasil belajar tematik pada subtema 2 pengalamanku disekolah masih kurang bervariasi karena masih menggunakan pendekatan konvensional atau ceramah. Riset ini berniat buat memahami cekaman dari replika penerimaan *picture and picture* pada hasil membiasakan murid kategori II SD Negeri 124405 Pematangsiantar. Populasi studi ini adalah semua murid kategori II SD Negeri 124405 Pematangsiantar yang berjumlah 22 kandidat jaga (kategori pengkajian) serta semua kategori II SD Negeri 124394 Pematangsiantar yang berjumlah 23 kandidat jaga (kategori pengawasan) T.A 2022/2023. Instrumen yang dipakai dalam dalam studi ini adalah pre-test serta post-test yang berwujud masalah essay yang pernah dites. Hasil studi pada tingkat 0.05 memberitahukan terdapatnya konsekuensi dari tiruan pengajian pengkajian *picture and picture* pada hasil berlatih murid pada subtema II pengalamanku disekolah kategori II SD Negeri 124405 Pematangsiantar. berasas tilikan yang dilakoni data dari ponten pre-test serta post-test memberitahukan apabila bilai sig (2-tailed) $0.05 < 0.05$ alkisah H_0 ditolak serta H_a diperoleh alhasil studi ini mampu disimpulkan apabila kedapatan konsekuensi yang signifikansi antara kenaikan hasil berlatih kandidat jaga dengan mengenakan tiruan pengajian pengkajian *picture and picture* dalam meninggikan hasil berlatih kandidat jaga yang tidak mengenakan tiruan pengajian pengkajian *picture and picture*.

Kata Kunci: *Model Picture and Picture, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik*

Abstract

The fact that children in class II of SD Negeri 124405 Pematangsiantar have generally poor learning results prompted this investigation. Subtheme 2's thematic learning objectives reflect my own observations on how standard teaching methods have limited the breadth of my educational experience. This study aims to determine whether or not SD Negeri 124405 Pematangsiantar's second-year students' academic performance improves as a result of using the image and picture learning paradigm. Twenty-two second graders from SD Negeri 124405 Pematangsiantar (experimental class) and twenty-three second graders from SD Negeri 124394 Pematangsiantar (control class) comprised the study's population in T.A. 2022/2023. For this study, we used tried and true essay questions both as before and post tests. At the 0.05 significance level, the study's findings demonstrated that the image and picture learning model improved students' performance on the

subtheme II of my experience in class II at SD Negeri 124405 Pematangsiantar. The analysis of the data from the pre- and post-tests led the researchers to the conclusion that there was a significant effect between increasing student learning outcomes by using a picture and picture learning model and improving the outcomes of students who did not use such a model.

Keywords: *Picture and Picture Model, Learning Outcomes, Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah prosedur penerimaan serta wawasan, kepiawaian seorang yang dilaksanakan satu turunan kegenerasi selanjutnya melewati pengajaran, penataran pembibitan maupun studi. pembelajaran pula semacam pengalaman membiasakan yang berjalan dalam seluruh daerah serta sepanjang hidup. bagi UU nomor. 20 Tahun 2003; pembelajaran yaitu upaya ingat serta terencana guna menghasilkan kondisi membiasakan serta prosedur penerimaan biar kontestan jaga dengan cara aktif memajukan kemampuan dirinya guna mempunyai tenaga kejiwaan keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdikan, adab terpuji, dan juga kepiawaian yang dibutuhkan dirinya, rakyat, bangsa, serta negeri. penguasa sampai-sampai memberikan pembelajaran free 12 tahun selaku bentuk intensitas negara melaksanakan program patut membiasakan 12 tahun mulai dari SD, SMP, serta SMA/SMK disekolah-sekolah negara pembelajaran selaku sebuah yang amat berguna benar tidak terbebas dari banyaknya pernyataan serta sangkaan mengenai pengertian serta pernyataan pembelajaran yang sesungguhnya. rancangan pembelajaran disini menerangkan macam apa arti serta pengertian pembelajaran dari bermacam tanggapan. Kurikulum yang dipakai disatuan pembelajaran Sekolah Dasar ketika ini yaitu kurikulum 2013 (K13).

Tampak dari kurikulum 2013 mengenakan penerimaan tematik sistematis yang yaitu sebuah sistem penerimaan yang membolehkan kontestan ajar, positif selaku khas atau kalangan, aktif menggali serta mendeteksi skema dan prinsip-prinsip keilmuan selaku holistik, berguna, serta autentik. bagi Hadi Subroto (2000: 9) pengajian pengkajian tematik sistematis yaitu pengajian pengkajian yang dimulai dengan primer uraian alias tema terpilih yang dipautkan dengan primer uraian lain, skema terpilih dipautkan dengan konsep lain, dilakoni selaku otomatis alias direncanakan, baik dalam sisi penelitian alias lebih, serta dengan beraneka ragam pengalaman membiasakan murid, maka penerimaan lebih berguna." pengajian pengkajian tematik sistematis yaitu penerimaan yang mengkombinasikan sebelah mata pelajaran serta dikemas jadi tema. ditilik dari studi yang dilakukan muncul pada 16 mei 2022 dikelas II SD Negeri 124405 Pematangsiantar jalur menakutkan dasar, ekspeditor memandang ada separuh masalah yakni rendahnya hasil membiasakan murid, contoh penerimaan yang kurang beragam, penghubung penerimaan yang masi mengenakan contoh konvensional alhasil murid kurang aktif dalam metode membiasakan menggembeleng. Dengan jumlah siswa dikelas II SD Negeri 22 kontestan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, dari masing-masing siswa memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda baik dalam kemampuan berfikir, melakukan komunikasi dengan guru, sesama peserta didik dan keterampilan diri yang dimiliki peserta didik yang berbeda-beda. Dari riset yang dijalani sanggup diamati rendahnya hasil membiasakan anak didik kategori II SD Negeri 124405 Pematangsiantar. Oleh karna itu periset mengenakan contoh picture and picture yang diharapkan sanggup membuat anak lebih aktif dalam penataran serta menambah hasil membiasakan anak didik.

Berasaskan hasil penelitian serta tanya jawab guru yang dijalani pada kasta II, hasil membiasakan pelajar subtema 2 pengalamanku disekolah sedang rendahnya hasil membiasakan pelajar di kasta II dimula oleh separuh sebab semacam guru kurang mempraktikkan bentuk pengajian pengkajian yang variatif serta menarik, strategi yang kurang pas dalam menggembeleng, guru cuma mengenakan satu bentuk dalam pengajian pengkajian yang menimbulkan pelajar jemu serta jemu

sebab pengajian pengkajian bertabiat , guru kurang mengaitkan pelajar dalam pengajian pengkajian alhasil pelajar runyam dalam memahami pelajaran yang di sampaikan guru serta pengajian pengkajian bertabiat individualis alhasil pelajar kurang bergerak selaras di kasta. perihal ini di bawa oleh data selaku seterusnya:

Tabel 1.1. Nilai kelas II SDN 124405 Pematangsiantar T.A 2021/2022

No.	Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang tidak mencapai KKM	Presentase
1	Bahasa Indonesia	70	22	13	9	59%
2	PKN	70	22	9	13	40,9%
3	PJOK	70	22	15	7	68%

(Sumber: SD Negeri 124405 Pematangsiantar)

Bersumber pada daftar diatas sanggup ditilik dasar ketuntasan hasil melatih diri pada di SDN 124405 Pematangsiantar ada KKM 75. Angka hasil tes setiap hari partisipan antpanitia ajar golongan II SDN 124405 Pematangsiantar totalitas anak ajar yang berjumlah 22 anak didik serta yang mencukupi KKM cuma 9 partisipan antpanitia ajar, sebaliknya partisipan antpanitia ajar yang dibawah KKM ialah 13 partisipan antpanitia ajar akibatnya bisa disimpulkan jika hasil membiasakan partisipan antpanitia ajar golongan II SDN 124405 Pematangsiantar tengah ringan. Untuk menanggulangi kasus anak didik kategori II penataran tematik terkhususnya pada tema subtema 2 penataran 2 pengalamanku disekolah yaitu dengan menyortir contoh penataran yang pas salah satu contoh penataran picture and picture, ilustrasi pelatihan picture and picture ialah yakni ilustrasi pelatihan yang kooperatif nama lain mengutamakan terdapatnya kelompok-kelompok dengan memakai perantara ilustrasi yang dipasangkan nama lain diurutkan jadi untaian masuk piker serta contoh ini anak didik diminta selaku siuman serta terencana guna memajukan interaksi diantara mereka biar dapat sama-sama asah, sama-sama asih serta sama-sama mendidik. Bersumber pada situasi balik diatas pengamat terpincut menjalankan studi dengan kepala karangan efek bentuk penerimaan picture and picture pada hasil melatih diri anak didik pada tema 5 subtema 2 pengalamanku disekolah kategori II SD Negeri 124405 Pematangsiantar.

a. Pengertian Belajar

Pengertian melatih diri yakni sebuah cara ataupun usaha yang digeluti tiap pribadi guna menerima pergantian lagak laris, bagus dalam struktur wawasan, kepiawaian, perilaku serta harga positif selaku sebuah pengalaman dari bermacam modul yang pernah dipelajari bagi Slameto (2010:2) berlatih merupakan sebuah cara upaya yang digeluti seorang guna memperoleh sebuah pergantian lagak laris yang hangat selaku totalitas, selaku hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kesimpulan dari membiasakan yaitu sesuatu yang bisa membuktikan transformasi dalam bergaya terjual, dan mengemukakan pendapat dalam berbicara, melatih seseorang dalam mengerjakan tugas tugas, mengerti apa yang kita belajarkan.

b. Hasil Belajar

Hasil membiasakan ialah keahlian yang didapat anak didik via tindakan membiasakan. Dalam pengertian lain, hasil membiasakan ialah pola-pola, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, pujian, serta kemampuan yang dipunyai anak didik.

c. Domain Hasil Belajar

Bagi Purwanto (2009 :50-53) terdapat 3 taksonomi hasil berlatih yaitu:

1. Taksonomi Hasil membiasakan Kognitif
2. Taksonomi Hasil membiasakan Afektif
3. Taksonomi Hasil membiasakan Psikomotorik

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun pandangan Slameto (2010:54) sebab aspek yang pengaruhi hasil berlatih antara lain:

1. Faktor Internal
2. Faktor eksternal

e. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Imas Kurniasih S.Pd serta Berlin indah (2015:44) miniatur penataran picture and picture adalah contoh penataran yang kooperatif ataupun mengutamakan terdapatnya kelompok-kelompok dengan memakai alat ilustrasi yang dipasangkan ataupun diurutkan sebagai barisan analitis. serta contoh ini pelajar diminta sebagai merasa serta terencana guna memajukan interaksi diantara mereka supaya mampu sama-sama asah, sama-sama asih serta sama-sama membimbing. miniatur ini mempunyai khusus yang inovatif, inovatif serta mesti saja amat mengasyikkan.

Picture and picture yakni sebuah untaian penyampaian modul asuh dengan memberitahukan lukisan-gambar konkrit terhadap anak didik akibatnya anak didik bisa memahami dengan cara jelas perihal arti asasi dari modul asuh yang dituturkan kepesertaya. Jadi, materi pokok dari pemanfaatan contoh picture and picture merupakan gambar-gambar yang menyangkut modul pengajian pengkajian. Tanpa dan gambar tidak barangkali sanggup dijalani teknik membiasakan dengan memakai contoh picture and picture.

f. Kelebihan *Picture And Picture*

Menurut Imas Kurniasih S.Pd serta Berlin indah (2015:44) keutamaan miniatur penelaahan picture and picture yaitu:

1. Guru sanggup dengan gampang memahami keterampilan masing-masing murid.
2. Miniatur Picture and picture ini melatih anak didik untuk berfikir praktis logis dan bersistem.
3. Membantu murid membiasakan berfikir menurut pojok memandang sesuatu debat murid berargumen terhadap pigura yang diperlihatkan.
4. Dapat menghasilkan dorongan membiasakan murid kearah yang lebih cakap.
5. Anak didik dilibatkan dalam perencanaan serta penggodokan kasta.

g. Kekurangan *Picture and Picture*

Imas Kurniasih S.Pd serta Berlin indah (2015:44) kekurangan contoh pengajian pengkajian picture and picture yaitu:

1. Semakin runyam semacam contoh pengajian pengkajian, resikonya pasti saja bakal menyantap saat yang lama, serupa perihalnya dengan contoh pengajian pengkajian picture and picture ini.
2. Guru wajib mempunyai kemahiran kepandaian kategori yang cakap, lantaran contoh pemebelajaran ini rentan pelajar yang jadi kurang aktif serta serta rentan kegaduhan.
3. Dibutuhkan sokongan sarana perkakas serta anggaran yang rada layak, paling utama buat pigura yang bakal diperlihatkan.

h. Teknik Pelaksanaan Model *Picture and Picture*

Imas Kurniasih S.Pd serta Berlin luhur (2015:44) mengenai tindakan teknis yang patut dirancang yaitu:

1. Guru mengantarkan pengajian pengkajian yang berharap diraih. perihal yang setidaknya mendasar p terlihat metode ini adalah guru patut mengantarkan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersedia digeluti, akibatnya anak didik sanggup menduga sepanjang mana modul yang patut mereka dikuasainya. perihal ini bersangkutan sendat dengan indicator-indikator ketercapaian KD, akibatnya dekati dimana KKM yang sudah diresmikan sanggup diraih oleh kandidat didik.
 2. Guru mengantarkan pengantar pelajaran. Pengantar pengajian pengkajian ini hendak jadi tentang yang sungguh memutuskan sebab momentum ini hendak jadi titik sorong buat memotivasi serta menekan anak didik dalam membuntuti pengajian pengkajian yang ada.
 3. Guru mempertunjukkan lukisan-lukisan yang sudah dituturkan. Pada metode ini guru ikut serta aktif dalam metode yang terjalin serta car aini jua dapat dimodifikasi dengan lukisan alias mengubah lukisan dengan cuplikan alias protes yang tindakan tertentu.
 4. Tindakan berikutnya anak didik dipanggil dengan cara bergantian buat membariskan lukisan-lukisan jadi yang rasional. Langkah inipun dapat berbagai macam teknik dalam memperaktekkanya dapat dengan penunjukan langsung, dapat jua dengan mengenakan undian alias bergilir pantas sofa. serta sehabis itu, anak didik dimohon buat mengggijitkan lukisan jadi rasional.
 5. Guru menyoalkan sebab logis yang lukisan. teknik ini guru patut dapat memusatkan anak didik buat dapat berfikir teratur perihal gambar yang ada, mulai dari metode, mahal, jalur kisah gambar pantas desakan kompetensi dasar yang sudah ada.
 6. Sesudah gamabar jadi urut, guru patut dapat menegakkan rancangan alias modul pantas dengan kompetensi yang berharap diraih. teknik ini lebih dipusatkan pada makna serta ini gambar yang sudah diurutkan, serta mintalah anak didik buat mengulangi apa yang sudah diterangkan, biar anak didik menemukan cerita yang jelas dari rancangan gambar yang telah diurutkan.
- i. **Pengertian Pembelajaran Tematik**
Pengajian pengkajian tematik yaitu tatanan contoh pengajian pengkajian yang mengombinasikan sesuatu skema dalam separuh modul, pelajaran alias segi riset selaku satu tema alias poin ulasan maka berlangsung integrasi antara wawasan, kemahiran serta angka yang menguatkan murid aktif mendapatkan skema dan prinsip keilmuan selaku holistik, berarti serta kredibel.
 - j. **Materi Pembelajaran**
Modul telaah yang digunakan dalam studi ini adalah tema pengalamanku disekolah merupakan tema kedua dalam pembelajaran tematik kelas II Subtema 2 pengalamanku disekolah ungkapan minta tolong yang benar muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, mencontohkan gerakan berjinjit dengan satu kaki dimuatan pembelajaran PJOK dan gambar yang disesuaikan dengan Pancasila dimuatan pembelajaran PKN.
 - k. **Hipotesis Penelitian**
Asumsi studi ini ialah “kekuasaan replika penelaahan picture and picture pada hasil membiasakan pelajar pada subtema 2 pengalamanku disekolah”.
Ho : Tidak ada hasil replika penelaahan picture and picture pada hasil membiasakan pelajar pada subtema 2 pengalamanku kategori II SD Negeri 124405 Pematangsiantar.
Ha : ada hasil replika penelaahan picture and picture pada hasil membiasakan pelajar pada subtema 2 pengalamanku disekolah kategori II SD Negeri 124405 Pematangsiantar.
Populasi dalam studi ini ialah semua pelajar kategori II SD Negeri 124405 Pematangsiantar serta kategori 2 SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Yang berjumlah 45 pengikut pelihara.

Tabel 1.1 Populasi peserta didik kelas II

No	Perlakuan Mengajar	Pengaruh Pembelajaran	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kontrol	Model Konvensional	II	23
2	Eksperimen	<i>Picture and picture</i>	II	22
		Jumlah		45

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan model Eksperimen yang bentuk desain penelitiannya adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *non-equivalent control group design* merupakan penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016:77)

Kelas pertama yaitu kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan dan yang kedua kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberikan perlakuan model *Picture and Picture* karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 124405 Pematangsiantar yang berjumlah 22 orang dan SD Negeri 124394 Pematangsiantar yang berjumlah 23 orang.

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pengaruh model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa subtema 2 pengalamanku disekolah kelas II SD Negeri 124405 Pematangsiantar. Maka disini variabel yang dipengaruhi.

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka diidentifikasi variabel dalam peneliti adalah:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) adalah model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai kelas eksperimen.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas yang disimbolkan dengan (Y) pada penelitian ini adalah terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 pengalamanku disekolah kelas II SD Negeri 124405 Pematangsiantar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument tes. Instrumen tes tertulis berupa tes uraian. Tes terdiri dari 5 butir soal. Dalam tes ini sudah mencakup seluruh materi pada subtema 2 pembelajaran 2. Test yang diberikan berupa soal *pre-test* dan *post-test* kepada kelas eksperimen dan kontrol. Untuk penskoran soal dengan cara setiap butir soal yang benar mendapat nilai 20 dan soal yang salah 0.

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam

berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan model eksperimen. Dalam pengumpulan data peneliti perlu menggunakan model yang tepat, teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes.

Populasi dalam studi ini ialah semua pelajar kategori II SD Negeri 124405 Pematangsiantar serta kategori 2 SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Yang berjumlah 45 pengikut pelihara.

Tabel 1.1 Populasi peserta didik kelas II

No	Perlakuan Mengajar	Pengaruh Pembelajaran	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kontrol	Model Konvensional	II	23
2	Eksperimen	<i>Picture and picture</i>	II	22
	Jumlah			45

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 124405 Pematangsiantar dan di SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Dengan jumlah siswa dikelompok Eksperimen adalah 22 siswa dan jumlah siswa dikelompok kontrol adalah 23 siswa.

Bagian ini menguraikan hasil harga Pre-test serta Post-test pada grup eskperimen serta pengawasan. pertanyaan pre-test serta diserahkan pada grup riset dengan memakai bentuk penerimaan picture and picture serta grup pengawasan memakai bentuk kontekstual.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian menggunakan model interpretasi skor untuk mengkaji variabel penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar dengan mencari nilai rata-rata, simpangan baku, dan variansi menggunakan *IBM SPSS versi 21*.

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PreTest Eksperimen	22	32	76	46.82	10.003	100.061
PostTest Eksperimen	22	59	99	85.05	8.715	75.950
PreTest Kontrol	23	31	65	45.13	9.339	87.209
PostTest Kontrol	23	49	78	61.48	9.115	83.079

Berdasarkan tabel diatas, *post-test* kelompok kelas II eksperimen yang berjumlah 22 orang dihasilkan poin paling tinggi 99 serta poin terendah 59 dihasilkan rata-rata (Mean) sebesar 85.05 sementara itu grup post-test kategori II pengawasan yang berjumlah 23 orang dihasilkan poin paling tinggi 78 serta poin terendah 49 dihasilkan rata-rata (Mean) sebesar 61.48. perihal ini

memperlihatkan jika penerimaan poin rata-rata (Mean) post-test kategori eksperimen naik ataupun lebih agung ketimbang dengan kategori pengawasan

Uji Normalitas

Tes wajaritas berniat buat mendapati data yang dihasilkan berpenyaluran wajar alias tidak informasi yang cakap serta pantas dipakai dalam studi ini yaitu data yang berdistribusi normal. ada pula dasar pemungutan ketetapan pada percobaan ini yaitu;

- a. jikalau harga sig > 0.05 alkisah data berdistribusi normal.
- b. jikalau harga sig < 0.05 alkisah data distribusi tidak normal.

Berikut ini yaitu diagram hasil perkiraan percobaan normalitas data yang telah digeluti dengan SPSS model 21.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar siswa	PreTest Eksperimen	.162	22	.139
	PostTest EKSPERIMEN	.180	22	.063
	PreTest Kontrol	.158	23	.143
	PosTest Kontrol	.173	23	.072

Berasas grafik wajariatas diatas pada kasta eksperimen serta kasta pemantauan didapat angka yang bermaknasi (sig) > 0.05 adalah diamati dari angka hasil berlatih anak didik pos-test eskperimen dengan angka signifikan 0.063 serta angka pos-test pemantauan dengan angka signifikansi 0.072 hingga mampu disimpulkan jika data penyebaran normal.

Hasil Uji Homogenitas

Percobaan homogenitas merupakan metode yang dikenakan mempertunjukkan data percontoh yang didapat dari populasi yang mempunyai ponten versi yang serupa. berasas uji coba normalitas bisa disimpulkan tiap data signifikansi > 0.05 sehingga dibilang data itu homogen.

Adapun dasar pengumpulan keputusannya yaitu:

1. Bila ponten sig < 0.05 sehingga data bisa dibilang tidak homogen
2. Jikalau ponten sig > 0.05 sehingga data bisa dibilang homogen.

Berikut merupakan daftar hasil uji coba homogenitas yang telah dijalani dengan mengenakan SPSS tipe 21.

Tabel 4.5. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar siswa	Based on Mean	.355	3	86	.786
	Based on Median	.201	3	86	.895
	Based on Median and with adjusted df	.201	3	83.636	.895

Based on trimmed mean	.338	3	86	.798
-----------------------	------	---	----	------

Menurut indeks diatas sanggup ditilik jika harga signifikansi yaitu 0.786 pada post-test. Ini berarti jika signifikansi lebih besar dari harga signifikansi > 0.05 yang memperlihatkan harga hasil membiasakan siswa data tersebut homogen dan terdapat perbedaan pembelajaran dengan mengenakan replika picture and picture dalam prosedur pendedahan dengan pendedahan yang tidak mengenakan replika picture and picture dalam prosedur pendedahan.

Hasil Uji T (t-test)

Paired Sample Test

Pada uji paired sample test dilakukan untuk melihat perbandingan hasil kelas yang menggunakan model yang sama yaitu hasil belajar *pre-test* dan *post-test* dikelas eksperimen. Hasil ini dilihat dari SPSS versi 21 dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jikalau poin sig < 0.05, alkisah kedapatan diskrepansi antara poin pre-test serta post-test.
2. Jikalau poin sig > alkisah 0.05 alkisah tidak kedapatan diskrepansi antara poin pre-test serta post-test.

Tabel 4.6. Hasil Uji Paired Samples Test Kelompok Eksperimen
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	The Distinction with a 95% Confidence Interval				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test - Pos Test	-38.227	12.317	2.626	-43.688	-32.766	-14.557	.000	

Bersumber pada diagram diatas ditemukan ponten signifikansi pada ponten pre-test serta post-test dikelas penelitian yakni 0.000 poinnya kalau ponten sig. (2-Tailed) < 0.05. sehingga kedapatan antagonisme antara ponten pre-test serta post-test dikelas penelitian.

Tabel 4.7. Hasil Uji Paired Samples Test Kelompok Kontrol
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test - Pos Test	-16.348	11.703	2.440	-21.409	-11.287	-6.699	.000	

Menurut tabulasi diatas didapati poin signifikansi pada poin pre-test serta post-tes dikelas pemantauan merupakan 0.000 poinnya apabila poin sig. (2-Tailed) < 0.05. hingga kedapatan dismilaritas antara poin pre-test serta post-tes dikelas pemantauan.

Uji T (Independet Sample Test)

Independen sample test guna menatap macam mana cengkeraman dari miniatur penerimaan yang dikelas tes serta pemantauan apakah ada cengkeraman hasil melatih diri. Pada pegujian ini memakai SPSS type 21 dengan pengumpulan keputusan:

1. Jikalau t hitung < dari ttabel alkisah Ha ditolak serta Ho diperoleh.
2. Jikalau t hitung > dari ttabel alkisah Ha diterima serta Ho ditolak.

Tabel 4.8. Hasil Uji Independet Sample Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Df
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.847	.181	7.885	43

Berdasarkan ouput diatas, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 7.885$ dan pada distribusi $t_{tabel} = 2.01669$ dan artinya $t_{hitung} > t_{tabel} > (7.885 > 2.01669)$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.

SIMPULAN

Menurut hasil riset serta ulasan dapat disimpulkan separuh tentang ialah kedapatan imbas bentuk pendedahan picture and picture kepada hasil berlatih pelajar pada subtema 2 pengalamanku disekolah di SD Negeri 124405 Pematangsiantar. pelajar kian aktif dalam teknik berlatih menggembleng, dengan terdapatnya perantara menyesuaikan pigura pendedahan lebih bermacam-macam serta tidak menjenuhkan. Hasil harga berlatih pelajar mendapati kenaikan sehabis mengenakan bentuk picture and picture. tentang ini sanggup dipandang dari harga rata-rata pre-test kasta pengujian 46.82 tengah harga rata-rata pre-test dikelas pengawasan 46.82 dengan golongan tidak mendekati KKM (75).

Setelah dilaksanakan model *picture and picture* pada subtema 2 pengalamanku disekolah telah mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata kelas nilai *pos-test* eskperimen 85.05 dan 61.48 dan dikatakan tidak lulus atau tidak mencapai KKM (75). Berdasarkan hasil uji yang dilakukan. Hasil dari penjajalan bisa ditilik ika poin sig < 0.05, hingga Ha diperoleh serta Ho ditolak, poinnya tampak parak yang penting antara hasil berlatihr pelajar yang mengenakan contoh picture and picture tumbuh. alkisah bisa disimpulkan jika kedapatan buah contoh penerimaan picture and picture kepada hasil belajar pelajar pada subtema 2 pengalamanku disekolah golongan II SD Negeri 124405 Pematangsiantar Tahun paham 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri.2016. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
Instani. 2015. *Hasil belajar*. Medan: Media persada.

- Kurniasih, I. 2015. *Model pembelajaran*. Indonesia: Kata pena.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2 (2017): 333-352.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi hasil belajar*. Indonesia: Pustaka belajar.
- Setiawan, E. 2018. *Pembelajaran tematik teoritis & praktis*. Indonesia: Erlangga
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi* .Jakarta: Rineka Cipta